

MEDIA PEMBELAJARAN PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

M. Anwar

Dosen STAI Darul Ulum Kandangan
E-mail: anwar.kandangan@gmail.com

Abstrak: *Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, bahkan adanya media tersebut dapat mempercepat proses pembelajaran peserta didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat pula. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran. Media pembelajaran sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah saw. Rasulullah adalah sosok pendidik yang agung bagi umat manusia. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarnya. Seperti Rasulullah menggambar dan membuat garis-garis ketika sedang menyampaikan ajarannya kepada para sahabatnya. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran tentang adanya media pembelajaran sudah ada sejak zaman dahulu.*

Kata kunci: *Media Pembelajaran, Alquran, Al-Hadits*

A. Pendahuluan

Guru sebagai penggiat memiliki peran yang penting terhadap proses optimalisasi diri peserta didik untuk menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen, berdasarkan alasan itulah seorang guru hendaknya mampu merencanakan serta menciptakan suasana atau lingkungan belajar secara kondusif bagi peserta didik. Namun, yang perlu

digarisbawahi adalah bahwa guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, dengan posisinya sebagai penggiat tadi ia pun harus mampu merencanakan serta menciptakan sumber-sumber belajar yang lainnya. Sumber itulah yang nantinya dapat dijadikan sebagai penyalur atau penghubung pesan ajar yang diadakan dan atau diciptakan secara terencana oleh para guru atau pendidik, sumber tersebut biasa dikenal sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran dijadikan sebagai penghubung antara guru dan siswa agar tercipta komunikasi yang efektif.

Media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan, bahkan adanya media tersebut dapat mempercepat proses pembelajaran peserta didik karena dapat membuat pemahaman peserta didik lebih cepat pula. Penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Media pembelajaran itu sendiri, sebenarnya sudah ada dan diaplikasikan sejak zaman Rasulullah saw. Rasulullah adalah sosok pendidik yang agung bagi umat manusia. Beliau dalam mengajarkan ilmu pengetahuan kepada sahabat-sahabatnya tidak lepas dari adanya media sebagai sarana penyampaian materi ajarnya. Seperti Rasulullah menggambar dan membuat garis-garis ketika sedang menyampaikan ajarannya kepada para sahabatnya. Hal ini membuktikan bahwa kebenaran tentang adanya media pembelajaran sudah ada sejak zaman dahulu, yaitu sejak zaman Rasulullah saw.

Bila kita perhatikan banyak orang yang cenderung melupakan apa yang telah mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan peserta didik mendengarkan apa yang disampaikan guru. Kebanyakan guru berbicara sekitar 100-200 kata per menit, sementara anak didik hanya mampu mendengarkan 50-100 kata per menitnya (setengah dari apa yang dikemukakan guru), karena peserta didik mendengarkan pembicaraan guru sambil berpikir. Kerja otak manusia tidak sama dengan tape recorder yang mampu

merekam suara sebanyak apa yang diucapkan dengan waktu yang sama dengan waktu pengucapan. Otak manusia selalu mempertanyakan setiap informasi yang masuk ke dalamnya, dan otak juga memproses setiap informasi yang ia terima, sehingga perhatian tidak dapat tertuju pada stimulus secara menyeluruh. Hal ini menyebabkan tidak semua yang dipelajari dapat diingat dengan baik.

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual disamping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki peserta didik saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh *reinforcement* yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.¹

Anjuran untuk menggunakan media dalam proses belajar mengajar telah disebutkan dalam Alquran dalam beberapa ayat, meskipun tidak secara eksplisit. Setelah dikaji dan diuraikan dengan menggunakan metode-metode tafsir oleh para ulama, maka kita akan mengetahui makna yang terkandung di dalamnya, karena memang di dalam Alquran tidak semua ayat bisa langsung dipahami secara kontekstual. Ada beberapa ayat mutasyabihat yang membutuhkan penafsiran lebih dalam, sehingga untuk memahaminya dibutuhkan disiplin ilmu yang disebut dengan tafsir.

¹ Hartono, *Edu-articles.com - Situs Pendidikan Indonesia*, diakses tanggal 14 April 2017.

B. Pembahasan

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara etimologis, media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium, yang berarti tengah, perantara atau pengantar.² *The Association for Education and Communication Technology* (AECH) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan informasi dan *Education Association* menyatakan bahwa media merupakan benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional.³ Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسا ئل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Pembelajaran merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris, yaitu *instruction* yang diartikan sebagai proses interaktif antara guru dan siswa yang berlangsung secara dinamis. Degeng menyatakan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya membelajarkan peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.⁴

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian, diantaranya adalah suatu benda yang dapat diindrai, khususnya penglihatan dan pendengaran, baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (media komunikasi) dalam

² Rayandra Asyhar, *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi, 2012), h. 4.

³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), h. 112.

⁴ Rayandra Asyhar, *op.cit.*, h. 7.

proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.⁵ Sedangkan menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman dalam bukunya yang berjudul “media pembelajaran” menjelaskan bahwa media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁶

Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁷

Secara luas media pembelajaran diartikan sebagai setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun pengertian secara sempit adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik literal

⁵ Zakiah Daradjat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 226.

⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), h. 11.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 3.

maupun audiovisual serta peralatan. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar dan dibaca.⁸

Dari beberapa perbedaan pengertian tentang media pembelajaran, dapat dilihat kesamaan satu sama lain, yaitu proses penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien dapat diterima dan selalu diingat oleh peserta didik. Sehingga dapat dipahami, bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Dasar Pemikiran Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peranan dari media pembelajaran ini diantaranya yaitu peran sebagai penarik perhatian (*intentional role*), peran komunikasi (*communication role*), dan peran ingatan/penyimpanan (*retention role*).⁹ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Di samping dapat menarik perhatian siswa, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

⁸ Abdul Wahab Rasyidi dan Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 101-102.

⁹ Umi Rosyidah, *et.al. Active Learning Dalam Bahasa Arab*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), h. 96.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah swt. dalam Surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ
إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “(Mereka Kami utus) dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Adz Dzikir (Al Qur’an) kepadamu, agar kamu (Muhammad) menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Sebagaimana firman Allah swt. dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan*, disebutkan:

- a. Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.
- b. Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permisalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah disini dengan Alquran.
- c. Pelajaran yang baik; yakni nasihat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti). Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.
- d. Bantahlah mereka dengan cara yang baik; jika orang yang didakwah menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan

atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasihat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik.”¹⁰

Dari tafsir di atas dapat dinyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar sebagai berikut.¹¹

- a. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
- b. Ekonomis.
- c. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.
- d. Membuat peserta didik lebih siap belajar.
- e. Mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran.

¹⁰ Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2. t.t. h. 360.

¹¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002), h. 101.

- f. Meminimalisir perbedaan persepsi antar guru dan peserta didik.
- g. Menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar.
- h. Membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.

Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain: landasan empiris, psikologis, dan teknologis.

a. Landasan Empiris

Selama beberapa dekade yang lalu, berkembang pendapat bahwa media hanya menguntungkan dari aspek ekonomi tetapi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran. Pendapat ini berlangsung cukup lama dan menjadi diskusi banyak orang. Namun, hasil-hasil penelitian terbaru mengungkapkan fakta yang berbeda yaitu media berpengaruh terhadap hasil dan proses belajar. Hasil penelitian Collins *et all* (2007) menunjukkan bahwa penggunaan media audio dan video berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian Remus *et all* (2008) juga menunjukkan pengaruh media terhadap pengambilan keputusan siswa. Felton *et all* (2001) melaporkan bahwa penggunaan media audiovisual pada mahasiswa kesehatan lebih efektif bila dibandingkan dengan media visual dan tanpa media.

Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik merupakan asimilasi atau gabungan dari respon-respon yang dirangsang oleh stimulus-stimulus yang menciptakan suatu kesan sensoris pada diri siswa. Disinilah perlunya pemanfaatan media.

b. Landasan Psikologis

Menurut Midun, landasan psikologis penggunaan media pembelajaran adalah alasan atau rasionalitas penggunaan media pembelajaran ditinjau dari kondisi belajar dan bagaimana proses belajar itu terjadi. Belajar yang

merupakan proses perubahan perilaku pembelajar karena adanya pengalaman belajar memerlukan rangsangan atau informasi. Rangsangan atau informasi ini harus ditata dan diorganisasikan dengan cara yang bermacam-macam, agar peserta didik yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda dapat memperoleh pengalaman belajar sesuai tingkat kemajuan peserta didik.¹²

c. Landasan Teknologis

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi dan informasi sangat membantu para guru dan peserta didik dalam memperoleh informasi. Misalnya dalam pembelajaran, berbagai media interaktif telah diproduksi dan diaplikasikan oleh banyak sekolah dan institusi pendidikan. Media internetpun menyediakan materi pembelajaran yang tak terbatas dan dapat diakses kapan dan dimana saja sesuai keperluan.

Menurut Midun media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran memiliki enam manfaat potensial dalam memecahkan masalah pembelajaran, yaitu:¹³

- 1) Meningkatkan produktivitas pendidikan.
- 2) Memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual.
- 3) Memberikan dasar lebih ilmiah pada pembelajaran.
- 4) Pembelajaran menjadi lebih mantap.
- 5) Proses pendidikan menjadi lebih langsung.
- 6) Akses pendidikan menjadi lebih sama.

3. Media Pembelajaran dalam Perspektif Agama Islam dalam Alquran dan Al-Hadits

a. Media Pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja.

¹² Hendrikus Midun, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Bahan Ajar Prodi PGSD STIKIP Santa Paulus Ruteng Flores, NTT, 2009.

¹³ *Ibid.*

Dalil yang berhubungan dengan suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam Alquran, di antaranya surah al-‘Alaq (96); 1, Al-Isra’ (17): 14, Al-Ankabut (29); 45, Al-Muzammil (73); 20. Berikut ini Al-Isra’ (17): 14:

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

Artinya: *‘Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu’.*

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan (asal kata kerja “jelas”), di antaranya terdapat dalam surah Al- An’am (6); 97 dan 165, At-Taubah (9); 11. Berikut ini At-Taubah (9); 11:

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَعَآتُوا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ
وَنُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: *“Jika mereka bertaubat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, Maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.”*

Kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan (asal kata “cerita”), di antaranya terdapat dalam surah Al-Baqarah (2); 76, Yusuf (12): 5. Berikut ini Yusuf (12): 5:

قَالَ يَبْنِي لَا تَقْضُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ إِخْوَتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا
إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *Ayahnya berkata: "Hai anaku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".*

Dari kata kerja “bacalah, menjelaskan, dan ceritakan”, di atas tentunya akan menimbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat guru yang menyampaikan bahan pembelajaran dengan hanya membacakan buku/kتاب yang dijadikan rujukan dalam suatu pembelajaran. Namun yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran.

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajarkan berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal. Sebagai media yang bersifat auditif, maka media ini berhubungan erat dengan radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, atau mungkin laboratorium bahasa.¹⁴

b. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap

¹⁴ Rayandra Asyhar. *op.cit.*, h. 30.

melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Alquran surah Al-Baqarah (2) 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ
أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: "Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"

Dari ayat tersebut Allah mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah swt. tentunya telah diberikan gambaran bentuknya oleh Allah swt.

Dalam hadis terdapat beberapa term yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar, kerikil dan jari tangan.

1) Menggunakan gambar

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ: أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ
سُفْيَانَ قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُنْذِرٍ، عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ، عَنْ
عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: حَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَطًّا مُرَبَّعًا، وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ
حُطًّا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي
الْوَسَطِ، وَقَالَ: (هَذَا الْإِنْسَانُ، وَهَذَا أَجْلُهُ مُحِيطٌ بِهِ - أَوْ:

قَدْ أَحَاطَ بِهِ - وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجُ أَمْلُهُ، وَهَذِهِ الْخُطَطُ
الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ، فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا، وَإِنْ أَخْطَأَهُ
هَذَا نَهَشَهُ هَذَا). (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan pada kami Sadaqoh bin Fadhil, telah memberikan kabar kepadaku Yahya bin Sa'id dari Sofyan, beliau bersabda: Telah menceritakan kepadaku bapak ku dari Mundzir dari Rabi' bin Khusein dan Abdullah r.a, Beliau bersabda: Nabi saw. pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedang garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi.” (HR. Imam Bukhari)¹⁵

Nabi saw. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah *manusia*, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah *ajalnya*, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan *harapan dan angan-angannya* sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah *musibah* yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

¹⁵ Ibnu Hajar Atsqalani, (t.t) *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*, Hadits ke 6054.

Dalam gambaran ini Nabi saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindar dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya.¹⁶

Secara tidak langsung Nabi saw. memberikan nasihat pada mereka untuk tidak (sekadar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadis ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

2) Menggunakan jari tangan

حَدَّثَنِي عَمْرُو النَّاقِدُ. حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ. حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ
بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَنَسِ
بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "مَنْ

¹⁶ Abdul Fattah Abu Ghuddah, *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2009), h. 131-132.

عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ" وَضَمَّ
أَصَابِعَهُ (رواه مسلم)

Artinya: "Telah menceritakan padaku Amrun dan Naqid. Telah menceritakan pada kami Abu Ahmad Zubair. Telah menceritakan pada kami Muhammad bin Abdul Aziz, dari Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas, dari Anas bin Malik r.a.: Rasulullah saw. bersabda, "Barangsiapa memelihara dua anak perempuan sampai baligh, maka pada hari kiamat dia datang bersamaku," beliau menggenggam jemarinya." (HR. Imam Muslim).¹⁷

Dalam hadis di atas, Nabi saw. menjelaskan tentang keistimewaan orang yang menyantuni atau memelihara dua anak perempuan dengan menggunakan jari tangan beliau. Nabi saw. menggenggamkan jemarinya untuk memberikan penekanan tertentu sehingga dapat dipahami bahwa jika orang yang memelihara dua anak perempuannya hingga ia dewasa, atau sudah bisa menikah. Maka kelak hari kiamat dia akan dekat dengan Nabi saw.¹⁸

Dari penjelasan mengenai hadis tersebut, dapat dipahami bahwa ketika Nabi saw. menjelaskan tentang ajarannya, beliau menggunakan media yang variatif dan komunikatif yang disesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Pada saat itu, Nabi saw. menjelaskan dengan genggaman jemari beliau dengan maksud bahwa genggaman itu adalah suatu kedekatan antara Nabi saw. dengan orang yang dijelaskan dalam hadis tersebut. Dengan menggenggamkan jemari tangan, maka akan lebih

¹⁷ An-Nawawi, *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*, Hadits ke-2631.

¹⁸ Shinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoemi, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Mizan: Bandung, 2002), h. 125.

memudahkan dan memahami para sahabat dalam menerima penjelasan dari Nabi saw.

3) Menggunakan Kerikil

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، وَأَخْبَرَنَا خَلَادُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا
بَشِيرُ بْنُ الْمُهَاجِرِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ :
قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هَلْ تَدْرُونَ مَا مَثَلُ هَذِهِ وَ
هَذِهِ؟ وَرَمَى بَحْصَاتَيْنِ قَالُوا اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ هَذَاكَ
الْأَمَلُ وَهَذَاكَ الْأَجَلُ". قَالَ أَبُو عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ
غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ. (سنن الترمذي)

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, dan telah memberi kabar kepada kami Kholad bin Yahya, telah menceritakan kepada kami Basyir ibn al-Muhajir, telah memberi kabar kepadaku Abdullah bin Buraidah dari ayahnya, beliau berkata: "Rasulullah saw bertanya kepada para shahabat, Tahukah kalian semua, apakah sesuatu ini? Rasulullah saw sambil melemparkan dua kerikil, para shahabat menjawab, Allah dan Rasul-Nya lah yang lebih tahu, kemudian Rasulullah saw bersabda sesuatu ini adalah angan-angan dan ini adalah ajal". Abu 'Isa berkata: Ini hadis hasan yang nampak asing. (HR. At-Tirmidzi)."¹⁹

Hadis di atas menjelaskan bahwa suatu ketika Rasulullah saw bertanya kepada para sahabat, tentang dua benda yang beliau pegang lalu melemparkannya, namun sahabat menjawab, hanya Allah dan Rasul-Nya yang tahu, beliau menjawab dua benda itu adalah kerikil sebagai salah satu media dalam pendidikan yang diajarkan

¹⁹ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi (juz 4)*, (Semarang: CV Asyifa, 1992), h. 468.

Rasulullah saw dengan mengumpamakan dua kerikil itu bagaikan angan-angan dan ajal seseorang. Maksudnya angan-angan di sini adalah kehidupan manusia di dunia dan ajal di sini adalah kematian atau ajal seseorang. Dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan seperti halnya dua sisi mata uang. Keduanya sudah menjadi kodrat Allah swt. dalam menentukan jalan kehidupan dan ajal manusia.

Dalam hadis ini dapat dipahami bahwa Nabi saw. menggunakan dua kerikil itu sebagai media pembelajaran, untuk memberikan tanda peringatan bagi umat manusia bahwa kehidupan tidak hanya sekali saja, tetapi masih ada kehidupan lain setelah kehidupan di dunia ini, sehingga peran media dalam pembelajaran adalah membantu pemahaman untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari beberapa penjelasan mengenai isi kandungan hadis-hadis di atas, dikisahkan tentang Rasulullah saw. menggunakan gambar, jari tangan dan kerikil sebagai penjas dalam menyampaikan ajarannya kepada para sahabat-sahabatnya. Hal ini berarti Rasulullah saw. menggunakan sarana-sarana tersebut untuk memberi gambaran perumpamaan dan mempermudah dalam menyampaikan isi materi yang diajarkannya. Jika kita korelasikan dengan dunia pendidikan, hadis-hadis tersebut berkaitan dengan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yakni media pembelajaran.

Dari uraian di atas, dijelaskan bahwa media visual telah digunakan pada pelaksanaan pembelajaran dalam Islam. Selanjutnya pada era modern sekarang media visual ini dapat dikategorikan sebagai berikut.²⁰

- a) Media yang tidak diproyeksikan, misalnya: Bahan bacaan atau bahan cetakan seperti Alquran dan Al Hadits, buku teks pelajaran agama baik untuk siswa dan guru, buku bacaan pelengkap, buku teks sebagai

²⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru AlgensindoOffset, 2009), h. 102.

bahan bacaan untuk memperluas dan memperdalam bacaan agama, bahan bacaan bersifat umum: koran, majalah; Media realita misalnya untuk mempelajari keanekaragaman makhluk hidup, klasifikasi makhluk hidup, ekosistem, dan organ tanaman; Model yaitu benda tiruan dalam wujud tiga dimensi yang merupakan representasi atau pengganti dari benda yang sesungguhnya; Media grafis seperti gambar, sketsa, diagram/skema, bagan/chart, grafik; dan papan tulis

b) Media proyeksi, misalnya: Transparansi OHP; Film bingkai/slide; LCD (*Liquid Crystal Display*).

c. Media Pembelajaran Berbasis Teknologi

Cikal bakal tentang penggunaan teknologi dalam komunikasi termasuk komunikasi dalam pembelajaran. Hal ini diungkapkan dalam surah An-Naml (27) 28-30, yaitu tentang cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balkis:

اَذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَاَلْقِهٖ اِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَاَنْظُرْ مَاذَا
يَرْجِعُوْنَ . قَالَتْ يَا اَيُّهَا الْمَلَأُ اِنِّي اُلْقِي اِلَيْكَ كِتَابٌ كَرِيْمٌ . اِنَّهٗ
مِنْ سُلَيْمَانَ وَاِنَّهٗ بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Artinya: (28) Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkan kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan". (29) berkata ia“ (Balqis): "Hai pembesar pembesar, Sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia, (30) Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan Sesungguhnya (isi)-nya: "Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Dalam Tafsir Jalalain, disebutkan bahwa ("Pergilah membawa surahku ini, lalu jatuhkan kepada mereka) kepada ratu Balqis dan kaumnya (kemudian berpalinglah) pergilah (dari mereka) dengan tidak terlalu jauh dari mereka (lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan.") yakni, jawaban atau reaksi apakah yang bakal mereka lakukan. Kemudian burung Hud-hud membawa surat itu lalu mendatangi Ratu Balqis yang pada waktu itu berada di tengah-tengah bala tentaranya. Kemudian burung Hud-hud menjatuhkan surah Nabi Sulaiman itu ke pangkuannya. Ketika Ratu Balqis membaca surah tersebut, tubuhnya gemetar dan lemas karena takut, kemudian ia memikirkan isi surah tersebut. Selanjutnya (Ia berkata) yakni ratu Balqis kepada pemuka kaumnya, (Hai pembesar-pembesar! Sesungguhnya aku) dapat dibaca *Al Mala-u Inni* dan *Al Mala-u winni*, yakni bacaan secara *Tahqiq* dan *Tas-hil* (telah dijatuhkan kepadaku sebuah surah yang mulia) yakni surah yang berstempel. (Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya) kandungan isi surat itu, (Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang).²¹ Dari potongan cerita Nabi Sulaiman dan Ratu Balqis tersebut terjadi teknologi komunikasi yang canggih pada masa itu, Nabi Sulaiman menggunakan burung Hud-Hud untuk menyampaikan pesan dalam bentuk surat yang disampaikan kepada Ratu Balqis, sehingga yang disampaikan dapat diterima dengan baik sampai pada tujuan yang dikehendaki. Bahkan Nabi Sulaiman telah memperlihatkan teknologi yang canggih di istananya, yang Allah swt. abadikan pada ayat berikutnya, surah An-Naml (27) 44:

²¹ Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy, terj. *Tafsir Jalalain*, (Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah, 2009)

قِيلَ لَهَا ادْخُلِي الصَّرْحَ ۖ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ
سَاقِيهَا ۚ قَالَ إِنَّهُ صَرْحٌ مُّمَرَّدٌ مِّن قَوَارِيرَ ۗ قَالَتْ رَبِّ إِنِّي
ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: "Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala Dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

Dalam Tafsir *Jalalain* diterangkan, bahwa; (Dan dikatakan pula kepadanya, "Masuklah ke dalam istana!") yang lantainya terbuat dari kaca yang bening sekali, kemudian di bawahnya ada air tawar yang mengalir yang ada ikannya. Nabi Sulaiman sengaja melakukan demikian sewaktu ia mendengar berita bahwa kedua betis Ratu Balqis dan kedua telapak kakinya seperti keledai. (Maka tatkala dia melihat lantai istana itu dikiranya kolam air) yakni kolam yang penuh dengan air (dan disingkapkannya kedua betisnya) untuk menyeberangi yang ia duga sebagai kolam, sedangkan Nabi Sulaiman pada saat itu duduk di atas singgasananya di ujung lantai kaca itu, maka ternyata ia melihat kedua betis dan kedua telapak kakinya indah. (Sulaiman berkata) kepada Balqis, ("Sesungguhnya ia adalah istana licin) dan halus (yang terbuat dari kaca") kemudian Nabi Sulaiman mengajaknya untuk masuk Islam. (Balqis berkata, "Ya Rabbku! Sesungguhnya aku telah berbuat zalim terhadap diriku sendiri) dengan menyembah selain Engkau (dan aku berserah diri) mulai saat ini (bersama Sulaiman kepada Allah, Rabb semesta alam.") kemudian Nabi Sulaiman berkehendak untuk

mengawininya tetapi ia tidak menyukai rambut yang ada pada kedua betisnya. Maka setan-setan membuat cahaya untuk Nabi Sulaiman, dengan cahaya itu lenyaplah bulu-bulu betisnya. Nabi Sulaiman menikahinya serta mencintainya, kemudian Nabi Sulaiman mengakui kerajaannya. Tersebutlah, bahwa Nabi Sulaiman menggilirnya sekali setiap bulan, kemudian ia tinggal bersamanya selama tiga hari untuk setiap giliran. Disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa Nabi Sulaiman telah diangkat menjadi raja sejak ia berumur tiga belas tahun. Pada saat ia meninggal dunia umurnya mencapai lima puluh tiga tahun; Maha Suci Allah yang tiada habis bagi kerajaan-Nya.²² Nabi Sulaiman telah memperkenalkan istananya dengan berbagai kecanggihan pada saat itu, hal ini merupakan salah satu daya tarik dalam teknik komunikasi agar dapat berjalan dengan baik. Sehingga Ratu Balqis dapat tertarik dan merasa nyaman berada di istana Nabi Sulaiman, akhirnya beliau menjadikan Ratu Balqis sebagai istri.

Hubungannya dengan proses pembelajaran yang juga merupakan salah satu bentuk komunikasi yang berada di wilayah pendidikan. Penggunaan media burung Hud-Hud oleh Nabi Sulaiman dalam menyampaikan surat kepada Ratu Balqis merupakan implementasi teknologi pada masa itu, sebab dengan penggunaan burung tersebut dapat membuat proses komunikasi lebih efektif dan efisien. Bahkan dalam pertemuan keduanya difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang menggunakan teknologi canggih, sehingga dapat membuat suasana nyaman dan kondusif. Dengan demikian, dalam pembelajaran seharusnya dapat menggunakan media yang dapat memperlancar komunikasi dalam prosesnya, dan menggunakan sarana yang dapat membuat peserta didik

²² *Ibid.*

nyaman, sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan secara maksimal.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada masa sekarang (modern), tentunya mempunyai perbedaan dalam wujudnya. Media pembelajaran berbasis teknologi dewasa ini sangat maju dan cukup variatif, masih terbuka untuk lebih canggih masa pada yang akan datang. Beberapa media dalam pembelajaran yang berbasis teknologi seperti: televisi, VTR (*Video Tape Recorder*), VCD (*Video Compact Disc*), DVD (*Digital Versatile Disc*), film, dan komputer/internet.

C. Penutup

Media pembelajaran adalah alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan atau informasi guna mencapai tujuan pembelajaran. Landasan penggunaan media dalam pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan penuh bijaksana dan hikmah, agar pendidik dan peserta didik dapat menjalin komunikasi yang baik, sehingga tercipta suasana edukatif yang kondusif.

Media pembelajaran dalam agama Islam sudah digambarkan dalam ayat-ayat Alquran dan sudah ada sejak zaman Rasulullah saw., yang bisa dilihat dari hadis-hadis beliau yang menggunakan media agar dapat lebih mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Abu Ghuddah. *40 Metode Pendidikan dan Pengajaran Rasulullah*. Bandung: Irsyad Baitus Salam: 2009.
- Abu Yahya Marwan Bin Musa, *Tafsir Hidayatul Insan*, Jilid 2.
- An-Nawawi, (t.t) *Al Minhaj Syarh Shahih Muslim bin Hajjaj*
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: 2003.
- Asnawir dan Usman, Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Jakarta Selatan: Ciputat Press, 2002.

- Asyhar, Rayandra. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi, 2012.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah *Sunan At-Tirmidzi (juz 4)*. Semarang: CV Asyifa, 1992.
- Daradjat, Zakiah. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-1. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Degeng. I. N. S. *Media Pembelajaran Menuju Pribadi Unggul*. Malang: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Negeri Malang, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Pustaka Harapan Agung, 2006.
- Gerlach, S. V. dan Ely. *Teaching and Media*. New Jersey: Prentice Hall Inc, 1980.
- Hartono, *Edu-articles.com - Situs Pendidikan Indonesia*
- Ibnu Hajar Atsqalani. *Kitab Fathul Bari Syarah Shahih al-Bukhari*.
- Jalaluddin Asy-Syuyuthi & Jalaluddin Muhammad Ibn Ahmad Al-Mahalliy. terj. *Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Pustaka Al-Hidayah: 2009.
- Midun, Hendrikus. *Sumber dan Media Pembelajaran*. Bahan Ajar Prodi PGSD STIKIP Santa Paulus Ruteng Flores, NTT, 2009.
- Rasyidi, Abdul Wahab dan Ni'mah, Mamlu'atul. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Rosyidah, Umi, et.al. *Active Learning Dalam Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press, 2008.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, 2005.

M. Anwar, *Media Pembelajaran...*

Shinqithy Djamaluddin dan H.M. Mochtar Zoemi. *Ringkasan Shahih Muslim*. Bandung: Mizan, 2002.

Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru AlgensindoOffset, 2009.